

## KESAN KAUNSELING KELOMPOK TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL PELAJAR

ABD. KADIR HUSAIN

**TESIS DIKEMUKAKAN BAGI MEMENUHI SYARAT UNTUK  
MEMPEROLEH IJAZAH DOKTOR FALSAFAH  
(BIMBINGAN DAN KAUNSELING)**

FAKULTI PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA  
UNIVERSITI PENDIDIKAN SULTAN IDRIS

2016

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengukur kesan kaunseling kelompok berteraskan kepada Modul Terapi Tingkah Laku Kognitif terhadap kompetensi sosial pelajar secara keseluruhan serta subkonstruk kompetensi sosial pelajar (kerjasama, persahabatan, berkomunikasi, berempati, keterbukaan dan keyakinan diri). Kompetensi sosial pelajar diukur secara tinjauan terhadap 83 subjek dengan menggunakan soal selidik Kompetensi Sosial dan seterusnya digunakan sebagai data pra ujian dalam kajian eksperimen. Kesahan dan kebolehpercayaan modul kaunseling kelompok diukur berdasarkan penilaian pakar dan calon berpotensi sebagai pengguna. Kesan intervensi kaunseling kelompok ke atas kompetensi sosial dinilai daripada hasil kajian eksperimen yang dijalankan terhadap 60 subjek yang terdiri daripada 30 kelompok rawatan dan 30 kelompok kawalan dalam kalangan pelajar universiti jurusan Bimbingan dan Kaunseling. Subjek kelompok rawatan diberi 12 sesi kaunseling kelompok dalam masa enam minggu. Data kajian dianalisis menggunakan ujian perbezaan dua min skor (T-Test) pada peringkat pra ujian dan pos ujian. Dapatkan kajian menunjukkan bahawa kompetensi sosial pelajar berada pada tahap sederhana. Darjah kesahan modul kaunseling kelompok pada tahap yang baik dan sangat baik dan darjah kebolehpercayaan modul pula adalah pada tahap yang sangat baik. Hasil kajian eksperimen pula mendapati bahawa tidak terdapat perbezaan yang signifikan dalam pra ujian kompetensi sosial secara keseluruhan dan subkonstruk kompetensi sosial (kerjasama, persahabatan, berkomunikasi, berempati, keterbukaan dan keyakinan diri) antara kelompok rawatan dan kelompok kawalan, terdapat perbezaan yang signifikan antara pra ujian dan pos ujian kompetensi sosial secara keseluruhan dan subkonstruk kompetensi sosial bagi kelompok rawatan, tidak terdapat perbezaan yang signifikan antara pra ujian dan pos ujian kompetensi sosial secara keseluruhan dan subkonstruk kompetensi sosial bagi kelompok kawalan; dan terdapat perbezaan yang signifikan pada pos ujian kompetensi sosial secara keseluruhan dan subkonstruk kompetensi sosial antara kelompok rawatan dan kelompok kawalan. Keputusan kajian menunjukkan kaunseling kelompok berteraskan Modul Terapi Tingkah Laku Kognitif berkesan secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial pelajar.

## THE EFFECTS OF GROUP COUNSELING ON STUDENTS SOCIAL COMPETENCY

### ABSTRACT

This study aims to measure the effects of group counseling based on Cognitive Behavior Therapy Module towards the student's overall social competency and the subconstructs of social competency (cooperation, friendship, communication, empathy, openness, and self-confidence). A survey was carried out among 83 subjects to measure the level of social competency among students, thus the result is also used as pre-test data in experimental studies. The validity and reliability of group counseling module are rated by experts and potential users of the module. The effect of group counseling on social competence is measured using the experimental results. The experimental study was conducted on 60 subjects that consists of 30 subjects in the treatment group and 30 subjects as the control group. The subjects consist of university students of Guidance and Counseling Department. A number of 12 sessions of group counseling is given to the treatment group in six weeks. The pre-test and post-test data were analysed using t-test. The result indicates that the students are at the medium level of social competency, the validity of group counseling module is in good and very good level, while the reliability of group counseling modules is at the excellent level. The experimental results showed that there is no significant difference in the overall and in the subconstructs of social competency (cooperation, friendship, communication, empathy, openness, and self-confidence) between the treatment and control group in pre test, there is a significant difference in the pre-test and post-test mean score for the overall social competence and subconstructs of social competency in the treatment group, there is no significant difference in the overall social competency and subconstructs of social competency between pre-test and post-test mean scores in the control group, and there is a significant difference in the overall social competence and subconstructs of social competency between the treatment group and control group on the post-test mean score. Therefore, the results showed that group counseling based on Cognitive Behavior Therapy Modul is significantly effective in improving social competency among students.

## KANDUNGAN

### Muka Surat

PENGAKUAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KANDUNGAN	vi
SENARAI JADUAL	xv
SENARAI RAJAH	xvii
SENARAI SINGKATAN	xviii
SENARAI LAMPIRAN	xix

### BAB 1 PENGENALAN

1.1 Pendahuluan	1
1.2 Latar Belakang Kajian	1
1.3 Pernyataan Masalah	7
1.4 Tujuan, Objektif dan Soalan Kajian	11
1.4.1 Tujuan, Objektif dan Soalan Kajian Awal	11
1.4.1.1 Tujuan Kajian Awal	11
1.4.1.2 Objektif Kajian Awal	11
1.4.1.3 Soalan Kajian Awal	12
1.4.2 Tujuan, Objektif dan Soalan Kajian Pengembangan Modul	13
1.4.2.1 Tujuan Kajian Pengembangan Modul	13
1.4.2.2 Objektif Kajian Pengembangan Modul	14
1.4.2.3 Soalan Kajian Pengembangan Modul	15

1.4.3	Tujuan, Objektif dan Soalan Kajian Eksperimen	15
-------	---	----

1.4.3.1	Tujuan Kajian Eksperimen	15
---------	--------------------------	----

1.4.3.2	Objektif Kajian Eksperimen	17
---------	----------------------------	----

1.4.3.3	Soalan Kajian Eksperimen	20
---------	--------------------------	----

1.5	Hipotesis Kajian	23
-----	------------------	----

1.5.1	Hipotesis Kajian Awal	23
-------	-----------------------	----

1.5.2	Hipotesis Kajian Pengembangan Modul	23
-------	-------------------------------------	----

1.5.3	Hipotesis Kajian Eksperimen	24
-------	-----------------------------	----

1.6	Hubungan Antara Pemboleh Ubah Kajian	27
-----	--------------------------------------	----

1.7	Kepentingan Kajian	28
-----	--------------------	----

1.8	Batasan Kajian	31
-----	----------------	----

1.9	Definisi Konsep dan Operasional	33
-----	---------------------------------	----

1.9.1	Kompetensi Sosial	33
-------	-------------------	----

1.9.1.1	Kerjasama	34
---------	-----------	----

1.9.1.2	Membina Persahabatan	35
---------	----------------------	----

1.9.1.3	Berkomunikasi	36
---------	---------------	----

1.9.1.4	Empati	36
---------	--------	----

1.9.1.5	Keterbukaan	37
---------	-------------	----

1.9.1.6	Keyakinan Diri	38
---------	----------------	----

1.9.2	Kaunseling Kelompok Terapi Tingkah laku Kognitif	40
-------	--	----

1.10	Rumusan	41
------	---------	----

## BAB 2

## ASAS TEORITIKAL

2.1	Pengenalan	42
2.2	Teoritikal Kompetensi Sosial	44
2.2.1	Definisi Kompetensi Sosial	44
2.2.2	Pembelajaran Sosial	46
2.2.3	Kompetensi Sosial dari Perspektif Jantina	50
2.3	Teoritikal Terapi Tingkah Laku Kognitif (TTK)	55
2.3.1	Sejarah dan Asas Teoritikal Terapi Tingkah Laku Kognitif	55
2.3.2	Hakikat Terapi Tingkah Laku Kognitif	58
2.3.3	Latar Belakang dan Aplikasi Terapi Tingkah Laku Kognitif	59
2.3.4	Beberapa Prinsip Terapi Tingkah Laku Kognitif	65
2.3.5	Ciri-Ciri Terapi Tingkah Laku Kognitif	66
2.4	Teoritikal Kelompok	69
2.4.1	Pengertian dan Manfaat Kelompok	70
2.4.2	Jenis-Jenis Pendekatan Kelompok	71
2.5	Kaunseling Kelompok Tinjauan Secara Umum	77
2.5.1	Tujuan Kaunseling Kelompok	80
2.5.2	Kelebihan dan Keterbatasan Kaunseling Kelompok	81
2.5.3	Nilai-Nilai Kaunseling Kelompok	88
2.5.4	Prosedur Kaunseling Kelompok	90
2.5.5	Saiz Kelompok	106
2.5.6	Perekutan Ahli Kelompok	107
2.5.7	Tempoh Masa Pelaksanaan Kaunseling Kelompok	108

2.5.8 Tempat Pelaksanaan	109
2.5.9 Penilaian dan Tindak Lanjut (Follow-Up)	110
2.6 Integrasi Teoritikal	112
2.7 Rumusan	115

**BAB 3 TINJAUAN LITERATUR**

3.1 Pengenalan	116
3.2 Kajian-Kajian Tentang Kompetensi Sosial Secara Umum Dalam Kalangan Pelajar	117
3.2.1 Kajian-Kajian Dalam Negara	117
3.2.2 Kajian-Kajian Luar Negara	121
3.3 Kajian-Kajian Tentang Kejayaan Intervensi Kaunseling Kelompok Terapi Tingkah Laku Kognitif (TTK) Terhadap Pelbagai Kes	128
3.3.1 Kajian-Kajian Dalam Negara	129
3.3.2 Kajian-Kajian Luar Negara	132
3.4 Kajian Tentang Kejayaan Intervensi Kaunseling Kelompok TTK terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial	134
3.4.1 Kajian Dalam Negara	134
3.4.2 Kajian Di Luar Negara	136
3.5 Pengembangan Kompetensi Sosial	137
3.5.1 Kemampuan Kerjasama	138
3.5.2 Kemampuan Membina Persahabatan	142
3.5.3 Kemampuan Berkomunikasi	146
3.5.4 Kemampuan Berempati	150
3.5.5 Keterbukaan Diri (Self-Disclosure)	152

3.5.6 Keyakinan Diri	154
----------------------	-----

3.6 Model Pengembangan Modul Kaunseling Kelompok	158
--	-----

3.6.1 Model Dick dan Carey	158
----------------------------	-----

3.6.2 Model Kemp	159
------------------	-----

3.6.3 Model Borg dan Gall	160
---------------------------	-----

3.6.4 Model <i>Course Development Process (CDP)</i> oleh Gustafson	160
--	-----

3.7 Rumusan	163
-------------	-----

**BAB 4****METODOLOGI**

4.1 Pengenalan	165
----------------	-----

4.2 Reka Bentuk Kajian	166
------------------------	-----

4.3 Lokasi Kajian	172
-------------------	-----

4.4.1 Pemilihan Subjek Kajian Awal	173
------------------------------------	-----

4.4.2 Pemilihan Kelompok Pakar dan Kelompok Calon Pengguna Untuk Menilai MKK-MKSP	173
---	-----

4.4.3 Pemilihan Subjek Kajian Eksperimen	174
--	-----

4.5 Alat Kajian	175
-----------------	-----

4.5.1 Soal Selidik Kompetensi Sosial sebagai Pra ujian dan Pos ujian	175
--	-----

4.5.2 Soal Selidik Tentang Kualiti MKK-MKSP untuk Kelompok Pakar	176
--	-----

4.5.3 Soal Selidik Tentang Kualiti MKK-MKSP untuk Kelompok Calon Pengguna	178
---	-----

4.5.4 Soal Selidik untuk Penilaian Hasil Pelaksanaan Setiap Sesi Kaunseling Kelompok dan Selepas Dua Minggu Mengikuti Sesi Kaunseling Kelompok	180
--	-----

4.6	Terjemahan dan Menguji Kefahaman Item Alat Kajian	181
4.7	Kajian Rintis Alat Kajian	181
4.8	Kesahan dan Kebolehpercayaan Alat Kajian	182
4.8.1	Kesahan Alat Kajian	183
4.8.2	Kebolehpercayaan Alat Kajian	186
4.9	Analisis Data	188
4.9.1	Analisis Data Kajian Awal	189
4.9.2	Analisis Data Hasil Penilaian Pakar Terhadap Kualiti MKK-MKSP	189
4.9.3	Analisis Data Hasil Penilaian Kelompok Calon Pengguna Modul Terhadap Kualiti MKK-MKSP	190
4.9.4	Analisis Data Kajian Eksperimen	190
4.10	Latihan Kompetensi Sosial	192
4.10.1	Latihan Kemampuan Kerja Sama	192
4.10.2	Latihan Kemampuan Membina Persahabatan	194
4.10.3	Latihan Kemampuan Berkomunikasi	196
4.10.4	Latihan Kemampuan Berempati	197
4.10.5	Latihan Keterbukaan Diri	198
4.10.6	Latihan Keyakinan Diri	200
4.11	Matlamat dan Prosedur Sesi Kaunseling Kelompok TTK	201
4.11.1	Kelompok Rawatan	201
4.11.2	Kelompok Kawalan	210
4.12	Rumusan	210
<b>BAB 5</b>	<b>DAPATAN KAJIAN</b>	

5.1 Pengenalan	212
5.2 Keputusan Kajian Awal	213
5.2.1 Data Deskriptif Responden	213
5.2.2 Gambaran Umum Kompetensi Sosial Pelajar	214
5.2.2.1 Nilai-Nilai Statistik Data Sub Kompetensi Sosial dan Secara Umum	215
5.2.2.2 Histogram Data Sub Kompetensi Sosial	216
5.2.2.3 Analisis Korelasi Antara Skor Sub Kompetensi Sosial dan Antara Sub Kompetensi Sosial dengan Skor Kompetensi Sosial Secara Keseluruhan	221
5.2.2.4 Analisis Perbezaan Dua Purata (Min) Skor Kompetensi Sosial antara Kelompok Lelaki dan Kelompok Perempuan	226
5.3 Keputusan Kajian Hasil Penilaian Kelompok Pakar terhadap Kesahan Modul (MKK-MKSP)	229
5.4 Keputusan Kajian Kelompok Calon Pengguna MKK-MKSP	240
5.5 Keputusan Kajian Eksperimen	251
5.5.1 Data Deskriptif Subjek	252
5.5.2 Pengujian Hipotesis Kajian Eksperimen	253
5.6 Rumusan Dapatan Kajian	266

## BAB 6 PERBINCANGAN

6.1 Pengenalan	268
6.2 Perbincangan Bahagian Pertama (Tinkauan Awal)	269
6.2.1 Maklumat Deskriptif Fenomena Kompetensi Sosial Pelajar	269

6.2.2	Maklumat Deskriptif Tentang Korelasi Antar Sub Kompetensi Sosial Pelajar	270
6.2.3	Maklumat Deskriptif Tentang Analisis Dua Min Skor Kompetensi Sosial Antara Kelompok Lelaki dan Kelompok Perempuan	272
6.3	Perbincangan Bahagian Kedua Tentang Hasil Pengembangan Modul	273
6.3.1	Hasil Penilaian dari Panel Pakar	273
6.3.2	Hasil Penilaian Kelompok Calon Pengguna MKK-MKSP	277
6.4	Perbincangan Bahagian Ketiga: Hasil Pelaksanaan Eksperimen	280
6.4.1	Maklumat Kumpulan Rawatan dan Kawalan	280
6.4.2	Perkembangan Kaunseling Kelompok untuk Merawat Kompetensi Sosial yang Rendah	281
6.4.3	Penilaian Tahap Pengenalan dan Penerokaan	282
6.4.4	Kesimpulan Kesan Rawatan Terhadap Kompetensi Sosial	287
6.5	Rumusan	290

**BAB 7 PENUTUP**

7.1	Rumusan Keputusan Kajian	291
7.2	Implikasi Kajian	297
7.2.1	Sumbangan Dalam Bidang Keilmuan Kaunseling	297
7.2.2	Sumbangan Terhadap Teori Kompetensi Sosial	299
7.2.3	Sumbangan Modul Kaunseling Kelompok MKK-MKSP Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Pelajar	301
7.3	Masalah Dalam Menjalankan Kajian	304
		305

7.4 Saranan Penyelidikan Masa Depan

306

7.5 Rumusan

308

**RUJUKAN**

## SENARAI JADUAL

No. Jadual	Muka Surat
4.1 Nilai kesahan alat kajian menggunakan nilai korelasi item keseluruhan alat kajian	185
4.2 Nilai kebolehpercayaan soal selidik kompetensi sosial pelajar	188
5.1 Taburan responden mengikut kelas dan jantina	214
5.2 Statistik deskriptif data kompetensi sosial pelajar mengikut sub-sub kompetensi sosial	216
5.3 Hasil uji normalitas data	222
5.4 Korelasi antara skor sub-sub kompetensi sosial dan korelasi antara skor sub-sub kompetensi sosial dengan skor kompetensi sosial secara keseluruhan menggunakan Pearson Correlation	224
5.5 Analisis Perbezaan dua min skor kompetensi sosial antara kelompok lelaki dan kelompok perempuan	227
5.6 Kriteria penilaian	230
5.7 Data hasil penilaian kelompok pakar terhadap kesahan gambaran umum MKK-MKSP	231
5.8 Data hasil penilaian kelompok pakar terhadap kesahan pedoman penggunaan MKK-MKSP	232
5.9 Data hasil penilaian kelompok pakar terhadap prosedur kaunseling kelompok dalam meningkatkan kompetensi sosial pelajar	234
5.10 Paparan data deskriptif hasil penilaian kelompok pakar terhadap kesahan MKK-MKSP Bentuk I	238
5.11 Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian I Panduan Kaunselor	241
5.12 Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen Pengembangan Kemampuan Kerja Sama	242
5.13 Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen Pengembangan Kemampuan Membina Persahabatan	243



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun



ptbupsi

xvii

5.14	Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen Pengembangan Kemampuan Berkommunikasi	244
5.15	Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen Pengembangan Kemampuan Berempati	246
5.16	Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen Pengembangan Keterbukaan Diri	247
5.17	Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian II subjek bahasan dan prosedur pelaksanaan kaunseling kelompok komponen pengembangan keyakinan diri	248
5.18	Data hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bagian III: Panduan Evaluasi	249
5.19	Paparan data kualitatif hasil penilaian kelompok calon pengguna modul terhadap MKK-MKSP bentuk II	250
5.20	<b>Data deskriptif subjek kajian</b>	252
5.21	Hasil analisis perbezaan min skor kompetensi sosial antara kelompok rawatan dan kelompok kawalan berpandukan skor pra ujian	254
5.22	Hasil analisis perbezaan min skor kompetensi sosial bagi kelompok rawatan berpandukan skor pra ujian dan pos ujian dalam kalangan subjek kajian	259
5.23	Hasil analisis perbezaan min skor kompetensi sosial bagi kelompok kawalan berpandukan skor pra ujian dan pos ujian dalam kalangan subjek kajian	261
5.24	Hasil analisis perbezaan min skor kompetensi sosial antara kelompok rawatan dan kelompok kawalan berpandukan skor pos ujian	264



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun



ptbupsi

## SENARAI RAJAH

No. Rajah	Muka Surat
1.1 Kerangka konsep kajian	28
2.1 Hubung kait antara pemikiran, perasaan dan tingkah laku dalam TTK	63
4.1 Aliran pengembangan modul MKK-MKSP	170
5.1 Histogram data kemampuan kerja sama	217
5.2 Histogram data kemampuan membina persahabatan	217
5.3 Histogram data kemampuan berkomunikasi	218
5.4 Histogram data kemampuan berempati	219
5.5 Histogram data keterbukaan	219
5.6 Histogram data keyakinan diri	220
5.7 Histogram data kompetensi sosial pelajar secara keseluruhan	221

## SENARAI SINGKATAN

BK	Bimbingan dan Kaunseling
BKA	Keterbukaan
CBT	<i>Cognitif Behavior Therapy</i>
DK	Darjah Kebebasan
et al	dan rakan-rakan
FIP	Fakultas Ilmu Pendidikan
FPPM	Fakulti Pendidikan dan Pembangunan Manusia
IPS	Institut Pengajian Siswazah
KD	Keyakinan Diri
K.EMP	Kemampuan Berempati
K.KOM	Kemampuan Berkomunikasi
K.KS	Kemampuan Kerjasama
KOMSOS	Kompetensi Sosial
K.SHB	Kemampuan membina Persahabatan
L	Lelaki
MKK-MKSP	Modul Kaunseling Kelmpok untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Pelajar
P	Perempuan
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SPSS	<i>Statistical Package for The Social Sciences</i>
TTK	Terapi Tingkah laku Kognitif
UNG	Universitas Negeri Gorontalo
UPSI	Universiti Pendidikan Sultan Idris
$t$	Ujian t
$\mu$	Min
$\alpha$	Alpha

## SENARAI LAMPIRAN

- A. Modul Kaunseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Pelajar (MKK-MKSP)
  - 1. Bahagian I Panduan Kaunselor
  - 2. Bahagian II Subjek (Bahan) Bincangan dan Prosedur Pelaksanaan Kaunseling Kelompok
  - 3. Bahagian III Panduan Penilaian
- B. Surat Pengesahan Pelajar Untuk Membuat Penyelidikan dari IPS UPSI
- C. Surat Kebenaran Menjalankan Penyelidikan Di Universiti Negeri Gorontalo
- D. Surat Kebenaran Menjalankan Penyelidikan di Fakulti Ilmu Pendidikan Universiti Negeri Gorontalo
- E. Surat Kebenaran Menjalankan Penyelidikan di Sekolah Menengah Kejuruan I Gorontalo
- F. Surat Kebenaran Menjalankan Penyelidikan di Sekolah Menengah Kejuruan III Gorontalo

### G. Alat kajian

- 1. Soal Selidik Kompetensi Sosial Pelajar
- 2. Alat Penilaian Kesahan Kandungan Modul Kaunseling Kelompok untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Pelajar (MKK-MKSP) oleh Kelompok Pakar
- 3. Alat Penilaian Kebolehpercayaan Kandungan Modul Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Pelajar (MKK-MKSP) oleh Kelompok Calon Pengguna Modul
- 4. Alat Penilaian Segera (Laiseg)
- 5. Alat Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

### H. Hasil-Hasil Analisis Data Statistik

- 1. Data Utama Skor Kompetensi Sosial Pelajar Hasil Pra Ujian dan Pos Ujian
- 2. Hasil Analisis Validiti Soalan Kajian
- 3. Hasil Analisis Reliabiliti Soalan Kajian
- 4. Hasil Analisis Korelasi Faktorial dengan Total Skor
- 5. Hasil Analisis dengan *T-Test*

## BAB I

### PENGENALAN

#### 1.1 Pendahuluan

Beberapa tajuk utama dalam kajian ini dibincangkan dalam bab ini. Latar belakang kajian tentang kompetensi sosial pelajar dibincangkan agak mendalam untuk menjelaskan beberapa aspek tentang kompetensi sosial rendah terutama mengenapasti ciri-ciri dan proses intervensi pencegahan sebagai langkah awal untuk membantu pelajar berkenaan. Di samping itu bab ini juga membincangkan permasalahan kajian, tujuan kajian, definisi konsep dan hipotesis kajian.

#### 1.2 Latar Belakang Kajian

Pelajar memasuki perguruan tinggi bertujuan untuk mencapai suatu kejayaan tertentu.

Kejayaan tersebut dapat dilihat dari tiga bidang, iaitu kejayaan dibidang akademik,



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun

ptbupsi<sup>2</sup>

kejayaan dibidang perencanaan kerjaya, dan kejayaan dibidang hubungan sosial-kemasyarakatan. Kemampuan dalam hubungan sosial-kemasyarakatan ini akan menentukan kejayaan dalam bidang akademik dan kerjaya para pelajar (Prayitno, 2005).

Salah satu penunjang pencapaian kejayaan dalam hubungan sosial-kemasyarakatan adalah kompetensi sosial. Adam (1983) menegaskan bahawa “kompetensi sosial merupakan dasar bagi kualiti hubungan antara teman sebaya yang akan terbentuk”. Mengikut Bandura (1977) bahawa kompetensi sosial bagi individu sangat penting agar ia dapat mencapai kejayaan-kejayaan yang penting dalam kehidupannya”. Bahkan kompetensi sosial memegang peranan penting dalam mengurangi ketidakmampuan seseorang dalam penyesuaian diri dan membantu mereka untuk meningkatkan penyesuaian psikologi dan sosial (Al-Kfaween, Etaf 2010). Seseorang yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif dan berjaya, justeru ia lebih mudah mencapai penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial serta membantunya mencapai tujuan-tujuan peribadi” (Berk, 1999).

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengajak mahupun memberi respon orang lain dengan perasaan positif, tertarik untuk berteman dengan teman-temannya serta diperhatikan dengan baik oleh teman-teman tersebut, dapat memimpin dan juga mengikuti, mempertahankan sikap memberi dan menerima dalam berinteraksi dengan orang lain. Gadner (1999) memanggil kompetensi sosial itu sebagai *sosial intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logik, bahasa, muzik, raga, ruang, peribadi, sosial,



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun



ptbupsi



alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Semua kecerdasan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang. Hanya sahaja, beberapa diantaranya menonjol, sedangkan yang lainnya biasa sahaja bahkan kurang. Kecerdasan lain yang berkait erat dengan kecerdasan sosial adalah kecerdasan peribadi (*personal intelligence*), lebih khusus lagi kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* (Goleman, 1995).

Dewasa ini mulai disedari betapa pentingnya peranan kompetensi sosial mahupun kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti kerjaya dalam masyarakat, lembaga, atau perusahaan. Banyak orang berjaya yang kalau ditengok ternyata mereka memiliki kemampuan bekerjasama, berempati, dan pengendalian diri yang baik. Goleman (2006) menyatakan bahawa di banyak perusahaan ternyata para pekerja banyak yang mengalami kegagalan kerana kurangnya kompetensi sosial mereka. Goleman (1995) menyatakan bahawa setinggi-tingginya IQ (*Intelligence Quotient*) hanya dapat menyumbang kira-kira 20 peratus terhadap kejayaan seseorang dalam kehidupannya, sementara 80 peratus kejayaan hidup seseorang dapat ditentukan oleh faktor lain, termasuk kompetensi sosial. Itulah yang menjadi salah satu alasan utama mengapa perlu ada usaha melatih dan membimbing agar ada peningkatan kompetensi sosial di kalangan para pelajar. Di Indonesia, telah diterbitkan Undang-Undang Guru dan Dosen (2005) yang salah satu ketentuan di dalamnya menyatakan bahawa guru mahupun calon guru disyaratkan harus memiliki empat kompetensi, iaitu kompetensi peribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.



Kompetensi sosial di sini bukan bermakna seseorang harus bersosial sehingga melupakan batas-batas agama dan tatasusila yang telah ditetapkan, tetapi sekadar



mempelajari etika sosial yang penting dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain. Misalnya, individu dituntut berperilaku yang sesuai, dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain, dapat berempati, mampu bekerjasama, lancar bergaul, terbuka dengan orang lain serta penuh keyakinan diri.

Jika diamati peristiwa-peristiwa yang terjadi hampir setiap hari di pelbagai tempat yang dilaporkan sama ada melalui media cetak maupun media elektronik tentang kes buli dalam kalangan pelajar, pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, kesemuanya itu bermula dari ketidakmampuan seseorang dalam bersosial. Abdul Malek (2004) menegaskan bahawa personaliti langsang dan ganas dalam kalangan pelajar menggambarkan kekurangan kompetensi sosial yang pelajar alami. Lebih lanjut dijelaskannya bahawa masalah ketandusan empati dalam diri telah melunturkan



sifat belas kasih dan sifat merasai penderitaan orang lain. Sekaligus kekurangan elemen empati ini membawa kepada hilangnya sifat altruisme, iaitu sifat hormat menghormati, berkasih sayang dan tololong menolong antara sesama (Shaffer, 2000).

Peristiwa yang kerap terjadi di Universiti Negeri Gorontalo adalah perkelahian antar pelajar secara masal. Tercatat sudah empat kali perkelahian masal antara pelajar di Universiti Negeri Gorontalo sejak tahun 2008 hingga tahun 2011. Pertama terjadi bulan Ogos 2008 iaitu perkelahian antara pelajar dari Fakulti Teknik melawan pelajar dari Fakulti Ilmu Sosial (Gorontalo Pos, Ogos 2008). Kedua terjadi di bulan Oktober 2009 perkelahian antara pelajar dari Fakulti Ilmu-Ilmu Kesihatan dan Keolahragaan (Sukan) melawan pelajar dari Fakulti Teknik (Gorontalo Pos, Oktober 2009). Ketiga pada bulan Disember 2009 terjadi perkelahian antara pelajar dan polis (Gorontalo Pos, Disember 2009). Keempat, di bulan Oktober 2011 terjadi perkelahian antara pelajar





05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun

ptbupsi<sup>5</sup>

dari Fakulti Teknik melawan pelajar Fakulti Pertanian, yang berakhir dengan pembakaran bangunan Fakulti Pertanian (Gorontalo Pos, Oktober 2011). Setelah dilakukan kajian ternyata faktor penyebab perkelahian tersebut adalah persoalan kecil saja, iaitu saling mengolok-olok, tidak ada rasa saling menghargai dan empati. Jika pada masa itu kedua belah pihak saling menghargai dan menahan diri serta ada rasa empati, maka tidak akan terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian materi yang begitu banyak. Keadaan seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan berlarutan, kerana akan merugikan pelajar yang berkenaan dalam perkembangan hidupnya kelak. Boleh jadi, pelajar yang kurang memiliki kompetensi sosial ini kelak menjadi manusia yang membuat kekacauan dalam kehidupan di mana ia hidup, baik itu di tempat kerjanya, atau di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Jika masih studi pelajar akan banyak menghadapi masalah, terutama masalah prestasi akademik rendah, bahkan kemungkinan putus studi (drop-out).



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun



ptbupsi

Jika dianalisis faktor-faktor penyebab mengapa pelajar kurang memiliki kompetensi sosial seperti yang digambarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebabnya antara lain dirujuk dari pendapat Bierman dan Furman, (1984). yang menyatakan bahawa ada tiga faktor yang menjadi penyebab meningkat atau menurunnya kompetensi sosial seseorang anak, iaitu keterampilan sosial, kesedaran sosial, dan keyakinan diri.

Ketiga faktor di atas perlu dikembangkan pada diri pelajar agar tercapai kompetensi sosial yang diharapkan. Untuk mengembangkan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi sosial perlu diprogramkan suatu perkhidmatan untuk melatih berbagai aspek tersebut. Perkhidmatan tersebut antara



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my

Perpustakaan Tuanku Bainun  
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah

PustakaTBainun



ptbupsi



lain kaunseling kelompok. Perkhidmatan kaunseling kelompok dipilih sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi sosial pelajar kerana beberapa alasan berikut. Pertama, perkhidmatan kaunseling kelompok memberikan suasana keakraban yang memungkinkan ahli untuk dapat terbuka (self-disclosure) kepada ahli lain. Kedua, perkhidmatan kaunseling kelompok merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada pelajar untuk mampu berkomunikasi seperti kemampuan mengemukakan pendapat, idea, perasaan, argumentasi, tanggapan, dan berbagai reaksi yang merupakan peluang yang amat berharga bagi pelajar yang bersangkutan. Ketiga, perkhidmatan kaunseling kelompok merupakan tempat untuk dapat mengembangkan diri seseorang (Prayitno, 2010).



Salah satu pendekatan kaunseling kelompok yang diyakini efektif meningkatkan kompetensi sosial pelajar adalah pendekatan Terapi Tingkah laku Kognitif (TTK) (Mohammad Aziz Shah, 2010). Pendekatan TTK berasal daripada teori pembelajaran. Prosedur dan teknik yang digunakan bermula daripada pelbagai teori pembelajaran (Abdul Malek, 2004). Mengikut Abdul Malek andaian atas pendekatan TTK ini bahawa kebanyakan tingkah laku bermasalah adalah dipelajari, ia berpunca daripada pembelajaran melalui kognitif yang salah dan emosi yang salah. Maka, masalah ini boleh diubahsuai melalui pembelajaran yang baru. Individu yang bermasalah dilibatkan dalam proses pembelajaran bagaimana untuk membina perspektif baru. Individu digalakkan untuk mencuba tingkah laku, kognisi dan emosi baru yang sesuai. Masalah tingkah laku kemungkinan juga timbul kerana kekurangan kemahiran, seperti tingkah laku adaptif atau strategi kognitif yang tidak pernah dipelajari. Oleh itu, penglibatan individu dalam kelompok akan memberikan pelajaran untuk menguasai pelbagai kemahiran sosial.



Terapi tingkah laku kognitif merupakan istilah menyeluruh terhadap pendekatan dan intervensi yang bertujuan mengubah pengalaman dalaman seseorang melalui perubahan kognisi dan tingkah lakunya. Kaunselor yang memilih pendekatan ini seharusnya mahir dengan strategi tingkah laku kognitif yang dibina oleh Ellis, Beck dan Meichenbaum (Corsini dan Wedding, 1989), kerana ini adalah sejenis psikoterapi yang menekankan intervensi yang direktif dan aktif untuk menyelesaikan masalah psikologi dengan melakukan perubahan-perubahan pada kognitif dan tingkah laku.

Perkhidmatan kaunseling kelompok diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan diri masing-masing ahli kelompok. Untuk memberikan perkhidmatan kaunseling kelompok dengan pendekatan TTK ini bagi melatih dan meningkatkan kompetensi sosial pelajar diperlukan media atau alat dalam bentuk modul sebagai panduan. Sekarang ini media kaunseling kelompok dalam bentuk modul yang teruji keefektifan dan keterlaksanaannya belum ada. Oleh itu pengkaji sebelum melakukan eksperimen terlebih dahulu membina suatu modul kaunseling kelompok dengan menggunakan pendekatan TTK untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial para pelajar.

### 1.3 Pernyataan Masalah

Fokus kajian ini adalah terhadap masalah rendahnya kompetensi sosial pelajar dan peranan perkhidmatan kaunseling kelompok dengan pendekatan Terapi Tingkah laku Kognitif (TTK) atau bahasa dari sumbernya *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*